**Merancang dan Mengembangkan Mapel SKI di Madrasah**

**Oleh**

**Istianah Abubakar**

**Email : istianah.2f@pai.uin-malang.ac.id**



Sumber : Modul Pembelajaran SKI MI, Hanafi (2009)

Materi SKI di Madrasah masih menjadi materi yang kurang diminati atau bahkan dijauhi, baik oleh murid maupun gurunya. Padahal indikator keberhasilan PAI dilihat dari tingkat keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.[[1]](#footnote-1) Ini dikuatkan dengan hasil belajar SKI yang selalu menempati urutan terbawah di antara mapel PAI lainnya. Strategi pembelajaran dinyatakana sebagai salah satu faktor yang dominan penyebab mapel SKI kurang disukai. Padahal bila berbicara pembelajaran ada 3 hal yang harus diperhatikan yaitu kondisi, metode dan hasil. Ketiganya saling terkait sehingga ketidakberhasilan suatu mata pelajaran dikarenakan kurangnya sinergi pada ketiga faktor tersebut.

Menurut penulis kelemahan terbesar pembelajaran SKI adalah kurang diperhatikannya aspek kondisi yang mencakup tujuan dan karakeristik SKI, kendala sumber belajar dan karakteristik SKI serta karakteristik peserta didik. Kondisi ini disebabkan guru kurang memposisikan diri sebagai *designer* pembelajaran, dimana salah satu langkah penting seorang *designer* pembelajaran adalah menetapkan tujuan, karakteristik peserta didik dan hasil pembelajaran yang diharapkan melalui strategi pengorganisasian pembelajaran baik makro maupun mikro.[[2]](#footnote-2) Ada dua aktivitas utama yang dilakukan, *pertama, sequencing*, membuat urutan penyajian isi SKI dan *kedua synthesizing* menjadikan isi-isi materi SKI lebih tertata dan bermakna. Dikatakan oleh Muhaimin[[3]](#footnote-3), selama ini guru cenderung mengorganisasikan isi pembelajaran dengan mengikuti urutan topik atau bab yang ada pada buku.

Untuk itu guri perlu didorong untuk mampu melakukan langkah pemilihan dan penetapan strategi pengorganisasian pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami struktur isi pembelajarannya, dalam hal ini mapel SKI. Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian Sorenson (1977) yang menyatakan bahwa isi pembelajaran yang diorganisasikan dengan baik bisa bertahan lamadalam ingatan peserta didik daripada isi pembelajaran yang tidak terstruktur dengan baik. Ausabel &Balake ( 1958) pun menyatakan bahwa pengorganisasian isi pembelajarn dapat menetralisasi pengaruh teroactive interfence yaitu apa yang dipelajari dalam bab-bab berikutnya menganggu ingatan peserta didik terhadap isi bab sebelumnya. Berdasarkan kondisi serta temuan penelitian di atas, maka sudah saatnya guru PAI dituntun untuk menjadi seorang *designer bukan hanya teacher.*

Muhaimin menyatakan ada 4 syarat yang harus dipenuhi sebagai seorang *designer* pembelajaran, (1) memahami, menghayati (menjiwai) dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam, (2) memiliki kemampuan analitik, (3) memiliki kemampuan pengembangan, (4) memiliki kemampuan pengukuran.[[4]](#footnote-4) Kemampuan analitik menjadi kemampuan dasar dan utama bagi seorang guru yang *designer*. Ini dikarenakan guru harus memahami betul hakekat dan klasifikasi karakteristik isi struktur mapel SKI. Kemampuan ini akan mempengaruhi pengembangan dan pengukuran yang dilakukan.

Salah satu kemampuan analitik yang hendaknya dimiliki oleh guru adalah kemampuan menelaah beberapa aspek yang berpengaruh pada penguasaan dan penyampaian materi pelajaranan. Aspek yang dimaksud yaitu,pemahaman akan dimensi pengetahuan, tingkatan berpikir serta jenis materi yang ada dalam KD. Ketiganya menjadi prasyarat dalam membuat cakupan materi untuk kemudian ditata dan diorganisasikan oleh guru melalui strategi pembelajarannya.

***Memahami Dimensi Pengetahuannya***

Pemahaman dimensi pengatahuan ini berimplikasi pada proses berpikir siswa. Proses kognitif itu sendiri adalah proses yang dilakukan oleh pembelajar secara mental ketika mereka berusaha kembali menafsirkan dan mengingat apa yang mereka lihat, dengar dan pelajari. Proses kognitif terkait erat dengan pengetahun, suatu proses yang dilakukan guna mengukur tingkat pengetahuan yang diperoleh. Benyamin Bloom pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

1. Pengetahuan tentang fakta
2. Pengetahuan tentang prosedural
3. Pengatahuan tentang konsep
4. Pengetahuan tentang prinsip

Berdasarkan PMA No 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 di Madarsah dinyatkan bahwa SKL dilihat dari dimensi pengetahuannya sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Dimensi Pengetahuan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **MI** | **MTs** | **MA** |
| FaktualKonseptual | FaktualKonseptualProsedural | FaktualKonseptualProseduralMetakognitif |

Berdasarkan herarki tersebut diharapkan guru mengetahui dan memahami dimesni pengetahuan yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Jangan sampai guru memberikan target yang terlau tinggi maupun terlalu rendah. Namun sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 dinyatakan bahwa tidak ada hierarki dalam SKL nya, karena keempatnya menjadi SKL di semua jenjangnya.

Keempat dimensi pengetahuan tersebut ada pada setiap mapel, dalam hal ini keempat mapel PAI. Namun jika didasarkan pada karakteristik matapelajaran PAI maka akan terlihat karakteristik pengetahuan mapel PAI. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

**Tabel 4**

**Karakteristik Mapel PAI dan Dimensi pengetahuannya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Mapel** | **Karakteristik** | **Dimensi Pengetahaun (yang menonjol)** |
| 1. | QH | Transenden, Qathi, Informatif, Statir, Interpretable | Konseptual  |
| 2. | AA | Substantif, Qath’I, Stabeil, Spiritualis, Continuity | Metakognitif |
| 3. | Fiqh | Fleksibel, dinamis, dzanni, change | Prosedural |
| 4. | SKI | Transformatif, informatif, dinamis, kreatif, inovatif | Metakognitif – Faktual |

Konseptual merupakan dimensi pengetahuan yang menonjol pada mapel QH, dikarenakan mapel QH menekankan kemampuan baca tulis Al Quran yang harus didasari oleh konsep yang benar seperti tajwid dan makhrajnya. Adapun AA sebagai mapel yang berkaiitan erat dengan keyakinan dan akhlak membutuhkan kesadaran tinggi. Untuk dimensi metakognitif sangat mendominasi pada mapel AA ini. Demikian juga dengan Fiqh, terkait bagaimana cara beribadah, KD-KD nya pun mencerminkan penerapan sehingga dominasi dimensi pengetahuan adalah prosedural, dimana peserta didik dituntun untuk dapat menerapkan rukun wudhu, shalat dan lainnya. Adapun SKI sebagai mapel yang terkait dengan peristiwa maka sangat identik dengan dimensi pengetahuan factual, yaitu membutuhkan banyak data yang harus dipahami.

Untuk memahami lebih jelas tentang dimensi pengetahuan, penjelasannya sebagai berikut :

1. *Pengetahuan konseptual* meliptui prinsip (kaidah), hukum atau rumus yang saling berkaitan dan terstruktur dengan baik.
2. *Pengetahuan factual* meliputi aspek-aspek pengetahuan istilah, pengetahuan khusus, dan elemen-elemen yang berkenaan dengan pengetahuan tentang peristiwa lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya.
3. *Pengetahuan Prosedural* adalah pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural ini meliputi pengetahuan dari umum ke khusus.
4. *Pengetahuan metakognitif* yaitu pengetahuan kognisi secara umum serta kesadaran dan pegetahuan tentang kognisi sendiri. Diantaranya, pengetahuan strategis, pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif termasuk sesuai kontekstual dan kondisi pengetahuan-pengetahuan diri.

Pemahaman akan dimensi pengetahuan ini memudahkan guru untuk menguasai serta mengembangkan meteri dan proses pembelajarannya pada peserta didik. Guru tidak akan kehabisan meteri atau kebingungan selama proses pembelajaran. Sebaliknya, guru mempunyai waktu yang cukup menghasilkan kualitas pembelajaran SKI yang ide

***Memahami Tingkatan Berpikir dalam Mapel SKI***

Tingkatan berpikir yang masih digunakan adalah tingkatan berpikir Bloom. Bloom membaginya pada 2 jenis yaitu *Lower Order Thinking Skill (LOTS)* dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS).* Adapun macamnya ada 6 tingkatan yaitu, (a) pengetahuan (*knowledge)*, (b) pemahaman (c*omprehension*), (c) penerapan (*aplication)*, (d) penguraian (*analysis*), (e) memadukan (sythesis), (f) evaluasi atau penilaian (*evaluation*). Adpaun penjelasannya sebagai berikut :

1. **C1, Pengetahuan (*knowledge*).** Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan hal-hal yang bersifat kusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingat terhadap suatu pola, struktur atau seting.
2. **C2, Pemahaman (*comprehension*).** Jenjang seting di atas pengetahuan ini meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menetapkan hasil komunikasi secara akurat, menettapkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengkoordinasikannya secara setingkat tanpa merubah pengeryian dan dapat mengekplorasikan.
3. ***C3, Aplikasi*** atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru.
4. ***C4, Analisa*.** Jenjang yang keempat ini berhubungan dengan kemampuan anak dalam memisah-misah suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi di antara bagian-bagian itu dengan cara mencari materi yang terorganisir.
5. ***C5, Sintesa****.* Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa, ini meliputi anak untuk menempatkan bagian-bagian elemen sehingga membentuk keseluruhan yang koheren.
6. ***C6, Evaluasi*.** Jenjang ini adalah paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemempuan pengetahuan anak didik, melipiti kemampuan anak didik dalam mengambil keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metoda, materi dan lain-lain

Kurikulum 2013 mengamanahkan guru utnuk membantu siswa dalam peningkatan proses kognisinya. Adapun ketrampilan berpikir yang perlu dikuasai individu, mencakup:[[5]](#footnote-5)

1. ketrampilan berpikir kritis, termasuk menganalisis, mengkritisi, memutuskan, mengevaluasi, membandingkan dan menaksir
2. ketrampilan berpikir kreatif termasuk menciptakan, menemukan, membayangkan memprakirakan dan hipotesis
3. ketrampilan berpikir praktis dilibatkan ketika kecerdasan diperlukan dalam konteks dunia nyata dan bergantung pada pengetahuan tetapi bukan hasil pembelajaran formal

Salah satu hal yang harus diperhatikan terkait ketrampilan perpikir siswa oleh guru adalah KKO (kata kerja operasional ) yang ada pada KD. Pemahaman yang baik akan KKO dan pemetaan posisi tingkatan berpikir yang menjadi standar minimal yang harus dicapai peserta didik bisa dijadikan motivasi utama dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Realitanya, guru jarang melakukan hal ini, sehingga sangat berimplikasi pada karakteristik peserta didik. Berdasarkan PMA No 165 Tahun 2104 tentang Kurikulum 2013 di Madrasah berikut KKO yang terdapat dalam KD SKI:

**Tabel 2**

**KKO SKI MI-MA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **MI** | **MTs** | **MA** |
| Mengetahui Memahami | MemahamiMengidentifikasiMembandingkan | MemahamiMenganalisisMengidentifikasiMendeskripsikanMendiskusikanMengenal |

*Sumber : PMA No. 165 Tahun 2014*

Terlihat pada tabel di atas, bahwa kata kerja operasional (KKO) yang digunakan dalam KD SKI bergerak dari yang sederhana, tingkatan yang rendah menuju ke kompleks atau tingkatan yang lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 2**

**KKO dan Tingkatan Kognisinya**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KKO** | **TK[[6]](#footnote-6)** | **Keterangan** | **Instruksi pertanyaan yang dapat digunakan** |
| 1. | Mengetahui | C1 -Pengetahuan | Mendeskripsikan, menjelaskan, menyebutkan, melafalkan, menuliskan kembali, menghafal., dll | * Uraikan
* Identifikasi
* Urutkan
* Sebutkan
* Ingat kembali
* Kenali
* Catat
* Hubungkan
* Ulangi
* Garis bawahi
 |
| 2. | Memahami | C2 - Pemahaman | Membedakan, menjelaskan, menyebutkan, menceritakan kembali | * Berikan contoh Uraikan
* Tentukan
* Jelaskan Ekspresikan
* Jelaskan dengan kata-kata sendiri
* Identifikasi
* Temukan
* Ulangi
* Pilih
* Sebutkan
* Terjemahkan
 |
| 3. | Mengidentifikasi | C1 - Pengetahuan | Mendeskripsikan, menjelaskan, menyebutkan, melafalkan, menuliskan kembali, menghafal., dll | • Uraikan • Identifikasi• Urutkan• Sebutkan • Ingat kembali• Kenali • Catat • Hubungkan • Ulangi• Garis bawahi |
| 4. | Membandingkan | C2 -Pemahaman | Membedakan, menjelaskan, menyebutkan, menceritakan kembali | * Berikan contoh Uraikan
* Tentukan
* Jelaskan Ekspresikan
* Jelaskan dengan kata-kata sendiri
* Identifikasi
* Temukan
* Ulangi
* Pilih
* Sebutkan
* Terjemahkan
 |
|  |  | C6 - Penilaian | Menyimpulkan, memilih, memprediksi, memutuskan | * Menilai
* Pilih
* Kritik
* Evaluasi
* Telaah
* Peringkat
* Kaji ulang
* Cermati
* Kumpulkan
* Rumuskan
* Kelola
* Modifikasi
* Mengubah
* Sintesa
 |
| 5. | Menganalisis | C4 - Analisis | Membandingkan, mengkritisi, mengelompokkan, menguji | * Analisa
* Kategorikan
* Bandingkan
* Simpulkan
* Bedakan
* Temukan
* Gambarkan
* Artikan
* Telaah
* Prediksi
 |
| 6. | Mendeskripsikan | C3- Penerapan | Menerapkan, mengaplikasikan, menggunakan | * Aplikasikan
* Tunjukkan
* Gunakan
* Manfaatkan
* Ilustrasikan
* Operasikan
* Terapkan
 |
| 7. | Mendiskusikan | C2-Pemahaman | Membedakan, menjelaskan, menyebutkan, menceritakan kembali | * Berikan contoh Uraikan
* Tentukan
* Jelaskan Ekspresikan
* Jelaskan dengan kata-kata sendiri
* Identifikasi
* Temukan
* Ulangi
* Pilih
* Sebutkan
* Terjemahkan
 |
| 8. | Mengenal | C1- pengetahuan | Mendeskripsikan, menjelaskan, menyebutkan, melafalkan, menuliskan kembali, menghafal., dll | * Uraikan
* Identifikasi
* Urutkan
* Sebutkan
* Ingat kembali
* Kenali
* Catat
* Hubungkan
* Ulangi
* Garis bawahi
 |

Tingkatan berpikir C1 sampai dengan C6 merupakan patokan yang harus diperhatikan guru. Jika sudah dipetakan semacam itu, maka proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak boleh turun dari patokan yang ada.

Sebagai contoh,

KD: Menganalisis kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin

KKO pada KD tersebut adalah menganalisi yang tingkatan berpikitnya adalah C4 (menganalisis). Penyampaian isi pembelajaran hendaknya sarat dengan aspek membandingkan, mengkritisi, mengelompokkan, menguji.

Membandingkan kebijakan antar Khulafa Al Rasyidun, mengkritis kebijakan khulafa’ al rasyidun, mengelompokkan kebijakan khulafa al rasyidun serta menguji apakah kebijakan tersebut memang baik.

Guru tidak boleh menyampaikan isi pembelajaran seperti menyebutkan, menjelaskan kebijakan khulafa al rasyidun. Ini dikarenakan itu merupakan KKO C2.

Artinya guru sudah turun tangga dan ini tidak diperbolehkan.

Ketidakpatuhan guru pada patokan tingkatan berpikir yang telah ditettapkan pada KD menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Artinya guru diminta memahami betul patokan tingkatan berpikir, jangan sampai kerendahan maupun ketinggian. Namun demikian guru diperbolehkan menaikkan patokan yang ada selama yakin bahwa peserta didik sudah mencapainya. Ini dikarenakan KD merupakan standar minimal yang harus dicapai bukan standar maksimal.

***Memahami Jenis Materi SKI***

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang ada dalam KD. Materi pembelajaran dipilih dan dirancang seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar-standar yang ditentukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan *(treatment)* terhadap materi pembelajaran tersebut

***Jenis materi***

Guru dituntut mengenal, mengetahui, dan memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru tidak lagi harus terpaku pada buku teks atau ajar, yang juga dipegang oleh peserta didik. Sebaliknya, dia bisa menyajikan materi itu sebagai ”bahan mentah” (*raw material*) dan memberi kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengolahnya sendiri. Berikut ini adalah struktur dan jenis materi Sejarah Kebudayaan Islam:[[7]](#footnote-7)

**a. Fakta**

Sejarah secara umum berisi data-data yang berhubungan dengan peristiwa masa lampau. Data-data sejarah ini adalah fakta, yaitu segala sesuatu yang berwujud kenyataan dan kebenaran. Fakta, menurut pandangan *Contextual Teaching and Learning*, adalah hubungan antara dua obyek; fakta tidak pernah berdiri atau berada dengan sendirinya; pasti dia mempunyai hubungan dengan fakta atau konsep lain. Fakta-fakta sejarah meliputi nama-nama orang, peristiwa, tempat, atau benda-benda bersejarah lainnya.

**b. Konsep**

Sejarah memang identik dengan kumpulan data dan fakta, meskipun demikian tidak berarti bahwa sejarah atau materi pelajaran sejarah tidak mengandung konsep. Terutama dalam Sejarah Kebudayaan Islam, banyak konsep-konsep baru yang harus dikuasai oleh peserta didik.Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi: definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi, dan sebagainya. Contoh, *hijrah* adalah peristiwa perpindahan Nabi dari Mekkah ke Madinah; Sahabat Nabi adalah teman Nabi, yaitu orang yang menyertai Nabi Muhammad dalam suka dan duka yang ikut melakukan dakwah menyebarkan agama Islam, Anshar adalah sahabat Nabi yang berasal dari Madinah yang memberikan pertolongan kepada Nabi saat melakukan hijrah.

**c. Prinsip**

Komponen ini merupakan hal utama dari mata pelajaran yang berisi hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi: dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar-konsep yang menggambarkan implikasi sebab-akibat. Dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam terdapat banyak prinsip yang harus dikuasai oleh peserta didik. Contoh, *hijrah* adalah perintah Allah kepada Nabi Muhammad untuk pindah dari Mekkah ke Madinah. Latar belakang turunnya perintah ini adalah gangguan, siksaan, dan perlakuan buruk kepada orang-orang Muslim di Mekkah; untuk melanjutkan dakwah penyebaran agama Islam, Nabi diperintahkan pindah ke Madinah.

**d. Prosedur**

Bagian struktur ini berupa langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktifitas dan kronologi suatu sistem atau peristiwa. Prosedur juga menyangkut materi yang berisi urutan atau jenjang, yang satu dilakukan setelah yang lainnya. Untuk kasus mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam, prosedur bisa berupa kronologi atau rentetan satu peristiwa. Contoh, dakwah nabi Muhammad ketika masih di Mekkah, *pertama*, secara rahasia mengajarkan ayat-ayat al-Qur’an di rumah Arqam dan *kedua*, terang- terangan dengan membacakan ayat-ayat al-Quran di tempat umum, seperti di seputar Ka’bah.

.

**e. Sikap atau Nilai**

Ini merupakan struktur materi afektif yang berisi aspek sikap dan nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong. Jenis struktur ini pada kurikulum 2013 sudah terletak pada KD 1 dan KD 2 yang sekaligus menjadi indirect teaching, meskipun demikian tetap perlu diperhatikan.

Untuk memudahkan pemahaman berikut dikemukakan langkah kerja yang dimaksudkan.

**Contoh 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Cakupan** | **MI** | **MTs** | **MA** |
| Pra Islam | 1. Mengetahui keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam
2. Mengetahui keadaan perekonomian masyarakat Arab pra-Islam
3. Memahami agama dan kepercayaan masyarakat Arab pra- Islam
 |  | Memahami kondisi Masyarakat Mekah sebelum Islam |

Pada tabel di atas terlihat KD, starndar minimal yang hendaknya dicapai oleh siswa. Guru bisa membantu dengan menelaah terlebih dahulu terkait dimensi pengetahuan dan tingkatan berpikir serta jenis materi yang sesuai dengan KD di atas. Perhatikan berikut ini :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KD** | **Dimensi Pengetahuan** | **Tingkatan Berpikir** | **Jenis Materinya** |
| Mengetahui keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam | Faktual : Keadaan socialKonseptual : Pra Islam | **Mengetahui – C1**Mendeskripsikan, menjelaskan, menyebutkan, melafalkan, menuliskan kembali, menghafal., dll | Lihat gambar 3 |

Berdasarkan pemetaan di atas terlihat bahwa pada KD ini tugas guru adalah menfasilitasi peserta didik untuk dapat mengetahui keadaan social masyarakat Arab pra Islam dengan cara mendeskripsikan, menjelaskan, menyebutkan, menuliskan kembali. Beberapa aktivitas minimal yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Siswa diarahkan untuk dapat mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat Arab
2. Siswa diminta untuk menjelaskan keadaan sosial masyarakat Arab pra Islam
3. Siswa diminta untuk menyebutkan karakterirtik atau ciri umum keadaan sosial masyarakat Arab Pra Islam
4. Siswa diminta menuliskan kembali pengetahuan terkait KD di atas

Berdasarkan pemetaan di atas, maka penguasaan materi yang hendaknya dilakukan guru terkait KD ini sebagai berikut



*Gambar 2*

*Cakupan Materi*

Untuk lebih jelasnya pemetaan terkait jenis materi bisa dilihat berikut ini :



Berikut adalah pertanyaan penuntun untuk mengidentifikasi jenis materi pembelajaran.

1. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa ”mengingat” nama suatu objek, simbol atau suatu peristiwa? Kalau jawabannya “ya,” maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah “fakta.” Contoh, Mengetahui masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw
2. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa kemampuan untuk menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri khas sesuatu, mengklasifikasikan atau mengelompokkan beberapa contoh objek sesuai dengan suatu definisi? Kalau jawabannya “ya,” berarti materi yang harus diajarkan adalah “konsep.” Contoh:
3. Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa menjelaskan atau melakukan langkah-langkah atau prosedur secara urut atau membuat sesuatu? Bila “ya,” maka materi yang harus diajarkan adalah “prosedur.”Contoh : Memahami peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw

Penelusuran dan pemetaan yang dilakukan oleh guru mulai dari indentifikasi dimensi pegetahuan, tingkatan berpikir sampai pada jenis materi sangat penting untuk memperoleh cakupan materi seluas. Hal inilah yang kemudian memungkinkan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karaktertik materi dan peserta didik.

1. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Rosadakarya Bandung, hlm. 149 [↑](#footnote-ref-1)
2. Muhaimin, hlm. 186 [↑](#footnote-ref-2)
3. Muhaimin, hlm. 188 [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhaimin, hlm., 218 [↑](#footnote-ref-4)
5. Wowo, Taksonomi Kognitif, hlm. 65 [↑](#footnote-ref-5)
6. Lihat pada kata kerja ranah kognitif Bloom [↑](#footnote-ref-6)
7. Hanafi, *Modul SKI dan Pembelajaran di MI*, Depag, 2014 [↑](#footnote-ref-7)